

Abstrak

Remaja menghadapi tugas untuk mengembangkan identitas diri dan memperjelas tujuan dan peran dalam kehidupan. Idealnya pada usia remaja, seseorang mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam tentang diri sendiri, kehidupan, dan segala kegelisahan serta kebingungan yang dirasakan. Akan tetapi saat ini tidak sedikit dari remaja yang justru mengalami kesulitan dalam mengungkapkan apa yang dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan *alexithymia* pada remaja *broken home*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *alexithymia* pada remaja *broken home*. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja dengan orang tua yang bercerai, dengan rentang usia 12 – 18 tahun, dan belum menikah. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 113 orang remaja *broken home*. Metode pengumpulan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pengambilan data menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala *Toronto Alexithymia Scale* (TAS-20). Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* (*pearson correlation*) dengan menggunakan *Jamovi versi 2.3.26.0*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien *R* sebesar $-0,634$ dengan ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan *alexithymia* pada remaja *broken home*. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,402$. Artinya variabel kecerdasan emosi dapat mempengaruhi sebesar $40,2\%$ terhadap perilaku *alexithymia* dan sisanya $59,8\%$ dipengaruhi oleh faktor psikologis lainnya.

Kata Kunci : *Alexithymia*, *broken home*, Kecerdasan emosi.

Abstract

Adolescents face the task of developing self-identities and clarifying goals and roles in life. Ideally in adolescence, one asks deeper questions about oneself, life, and any anxieties and doubts one feels. However, currently there are not a few teenagers who actually experience difficulties in expressing what they feel. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and alexithymia in broken home adolescents. The hypothesis in this study is that there is a significant negative relationship between emotional intelligence and alexithymia in broken home adolescents. Subjects in this study were adolescents with divorced parents, aged 12-18 years, and unmarried. The number of subjects in this study were 113 broken home teenagers. The method of collecting subjects using purposive sampling technique, data collection using the emotional intelligence scale and the Toronto Alexithymia Scale (TAS-20). The data analysis technique uses product moment correlation (pearson correlation) using Jamovi version 2.3.26.0. Based on the results of data analysis, the R coefficient is -0.634 with ($p < 0.05$). These results indicate that there is a significant negative relationship between emotional intelligence and alexithymia in broken home adolescents. Acceptance of the hypothesis in this study shows a coefficient of determination (R^2) of 0.402. This means that the emotional intelligence variable can affect 40.2% of alexithymia behavior and the remaining 59.8% is influenced by other psychological factors.

Keywords: *Alexithymia, broken home, Emotional intelligence.*